

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Umumnya dalam kehidupan manusia sering sekali di temukan seseorang dengan gangguan jiwa yang biasanya disebut dengan istilah medis yaitu Skizofrenia. Skizofrenia di artikan sebagai salah satu penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi seseorang, cara berfikir, bahasa, emosi, dan perilaku sosialnya. Penderita skizofrenia dapat mengalami harga diri rendah dapat disebabkan seseorang tidak mendapat *feed back* dari lingkungan tentang segala hal ataupun perilakunya, bahkan di acuhkan di kucilkan dan di ejek (Melinda Herman, 2008).

Menurut WHO (2016), masalah skizofrenia sudah menjadi masalah yang sangat serius, terdapat 21 juta orang di dunia terkena skizofrenia. Di Indonesia terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 orang terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 236 juta orang (Risesdas, 2018). Prevelensi gangguan jiwa di Jawa Timur pada gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) sebanyak 0,22% dan gangguan mental emosional sebesar 6,5%, Risesdas (2018). Berdasarkan hasil laporan rekam medik RSJD Surakarta didapatkan data dari bulan Januari sampai Desember 2018 jumlah pasien rawat inap 915 orang dengan masalah keperawatan yang berbeda beda (Rekam Medis RSJD Surakarta, 2018).

Skizofrenia terbentuk secara bertahap dimana keluarga maupun pasien tidak menyadari ada sesuatu gangguan dalam otaknya dalam kurun waktu yang lama. Kerusakan yang perlahan-lahan ini yang akhirnya menjadi skizofrenia yang tersembunyi dan berbahaya. Gejala yang timbul secara perlahan-lahan ini bisa saja menjadi skizofrenia akut. Periode skizofrenia akut adalah gangguan yang singkat dan kuat, yang, meliputi halusinasi, penyesatan pikiran (delusi), dan kegagalan berpikir (Yosep, 2011). Harga diri rendah di kategorikan menjadi dua yaitu harga diri rendah kronis dan situasional, harga diri rendah situasional adalah gangguan konsep diri yang terjadi secara situasional bias disebabkan dari trauma yang muncul secara tiba-tiba misalnya *post* operasi, kecelakaan, menjadi korban pemerkosaan dan lain-lain. Dan untuk harga diri rendah kronis yaitu suatu gangguan konsep diri yang sudah berlangsung lama yang dirasakan seseorang sebelum dirawat, seseorang sudah memiliki pikiran negatif sebelumnya dan semakin meningkat pada kurun waktu yang lama.

Proses terjadinya seseorang mengalami skizofrenia hingga terjadi harga diri rendah kronis dapat dikarenakan seseorang tidak mendapat *feed back* dari lingkungan tentang segala hal ataupun perilakunya, bahkan di acuhkan di kucilkan dan di ejek. Pada masa itu seseorang berada pada keadaan atau situasi *stressor* (krisis), seseorang dapat berusaha untuk menyelesaikan sesuatu tetapi tidak tuntas atau tidak dapat menyelesaikannya sendiri sehingga seseorang berpendapat bahwa dirinya tidak mampu atau merasa gagal menjalankan fungsi dan perannya. Apabila seorang mendapat atau memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya secara tuntas serta

lingkungan justru menyalahkan dirinya maka seseorang itu akan cenderung mengalami harga diri rendah kronis (Ade Herman, 2011).

Harga diri rendah kronis merupakan kelanjutan dari harga diri rendah situasional yang tidak diselesaikan, selain itu kecenderungan lingkungan yang selalu memberi respon negatif semakin mendorong seseorang untuk mengalami harga diri rendah (Direja, 2011). Jika dalam situasi ini seorang individu tidak dapat menyelesaikan masalahnya, maka dapat terjadi dampak buruk yang akan mengakibatkan dari harga diri rendah, dalam hal ini seseorang dapat mengalami gangguan interaksi sosial, perubahan persepsi sensori : halusinasi, serta dapat menyebabkan individu beresiko tinggi perilaku kekerasan. Untuk mengantisipasi terjadinya harga diri rendah sebenarnya dapat di cegah sedari seseorang kecil dengan salah satu caranya diajarkan untuk berani berkomunikasi dengan baik.

Tindakan keperawatan pada pasien dengan harga diri rendah seseorang dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satu cara yaitu dengan Membina hubungan saling percaya, mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki, menilai kemampuan yang dapat digunakan menetapkan/ memilih kegiatan yang sesuai kemampuan, melatih kegiatan yang telah dipilih sesuai kemampuan, merencanakan kegiatan yang telah dilatihnya (Iyus Yosep, 2011).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus yang saya lakukan ini yaitu mampu mengidentifikasi asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien Skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
2. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah Harga Diri Rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
3. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
4. Melaksanakan intervensi asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.
5. Melakukan evaluasi pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Iptek

Studi kasus ini dapat menambah sumber referensi dalam asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis.

2. Bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat diaplikasikan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan dan materi yang diperoleh selama dibangku kuliah dan menambah pengalaman studi kasus, dan yang paling utama sebagai syarat kelulusan kuliah DIII Keperawatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat sebagai tambahan untuk penyuluhan kepada pasien. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis serta sebagai dasar tempat penelitian asuhan keperawatan pada pasien skizofrenai dengan masalah harga diri rendah kronis.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Asuhan keperawatan yang telah diberikan ini diharapkan agar pasien dapat mengatasi harga diri rendah kronis, serta keluarga dapat mengetahui implementasi untuk mengatasi pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis sehingga dapat mencapai tujuan dari dilakukanya tindakan asuhan keperawatan.

